

**NASKAH PUBLIKASI**

**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN  
*ISLAMIC SOCIAL EXPEDITION* DI KAMBOJA DAN  
VIETNAM**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MUHAMMAD FADHIL MAKARIM**

NIM. 1700031008

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
YOGYAKARTA**

**2024**

**JOURNAL**

**THE VALUE OF ISLAMIC EDUCATION IN ISLAMIC  
SOCIAL EXPEDITION ACTIVITIES IN CAMBODIA AND  
VIETNAM**



By:

MUHAMMAD FADHIL MAKARIM

NIM. 1700031008

**Submitted to fulfill one of the requirements for obtaining a  
bachelor's degree in the field of Islamic Religious Education**

**FACULTY OF ISLAMIC RELIGION  
AHMAD DAHLAN UNIVERSITY  
YOGYAKARTA**

**2024**

## **Abstrak**

Nilai-nilai pendidikan apa saja serta program-program apa yang terdapat dalam kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam merupakan pembahasan utama dalam penelitian ini. Mendapatkan informasi yang diperoleh dari seluruh delegasi relawan dan panitia penyelenggara mengenai poin-poin pembahasan yang menjadi pokok permasalahan diatas merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitiannya dengan melakukan wawancara secara mendalam serta memberikan kuesioner kepada seluruh delegasi relawan dan panitia penyelenggara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Program-program pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam kegiatan ini kepada suku Champa seperti silaturahmi, mengajar pendidikan dasar kepada anak-anak, pembangunan masjid, distribusi bantuan sembako, penyaluran santunan, bakti lingkungan, pelayanan kesehatan, dan lain-lain merupakan kegiatan-kegiatan yang intisarinya berasal dari ajaran-ajaran agama Islam yang diajarkan di dalam Al-quran dan Hadis Nabi Saw. Kegiatan ini merupakan hal baik yang dilakukan khususnya kepada kawula muda dalam beramal dan mengembangkan diri melalui kegiatan-kegiatan mulia yang diselenggarakan di dalamnya. Kegiatan-kegiatan serupa juga dapat dilaksanakan guna meraih tujuan bersama yakni terciptanya umat Islam yang berada di daerah-daerah minoritas yang lebih sejahtera.

**Kata kunci:** ISE, Champa, Kawula Muda

## **Abstrack**

*What educational values and programs are contained in the Islamic Social Expedition activities in Cambodia and Vietnam are the main discussions in this research. Obtaining information obtained from all volunteer delegations and the organizing committee regarding the discussion points that are the main issues above is the aim of this research. This research uses a qualitative approach as a research method by conducting in-depth interviews and giving questionnaires to all volunteer delegations and the organizing committee to obtain the required information.*

*The Islamic education programs implemented in this activity for the Champa tribe, such as friendship, teaching basic education to children, building mosques, distribution of basic food aid, distribution of compensation, environmental service, health services, etc. are activities whose essence comes from the teachings of the Islamic religion taught in the Al-Quran and the Hadith of the Prophet SAW. This activity is a good thing to do especially for young people in doing charity and developing themselves through the noble activities held therein. Similar activities can also be carried out to achieve the common goal of creating a more prosperous Muslim community in minority areas.*

*Keywords: ISE, Champa, Young People*

## A. PENDAHULUAN

*Islamic Social Expedition* adalah kegiatan yang bertujuan untuk menolong sesama saudara Muslim yang membutuhkan di mana pun berada serta melakukan program pemberdayaan umat untuk dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Muslim setempat. *Islamic Social Expedition* ini merupakan kegiatan pemberdayaan umat lintas negeri dan pulau yang mengutamakan nilai-nilai persaudaraan Islam yang menjadi sumber acuan untuk menegakkan keimanan dan akidah yang benar.

Persaudaraan Islam merupakan sumber ketakwaan dalam agama yang menghadirkan rasa kelembutan, *mahabbah* (cinta), kehormatan, dan kepercayaan antara satu sama lain dalam keislaman.<sup>1</sup> Ekspedisi ini juga menjadi landasan bagi individu-individu yang berkarakter baik lainnya guna dapat turut serta dalam menanam kebaikan serta ikut andil dalam kebangkitan Islam dikarenakan satu tujuan yang senantiasa menjadi patokannya ialah apabila Allah Swt sebagai sumber tujuan maka didepan tidak satupun yang bisa menjadi penghalang.

Dengan mengikuti ekspedisi ini para pemuda juga dapat meningkatkan wawasan dan kapabilitasnya pada bidang pemberdayaan umat sebagai pemimpin di masa depan guna terwujudnya kehidupan umat yang lebih mandiri, sejahtera, bahagia dan berkualitas. Serta dengan terselenggarakannya kegiatan *Islamic Social Expedition* ini juga akan mengangkat isu-isu yang terjadi pada umat Muslim dalam dunia internasional, serta dapat membantu memajukan daerah tersebut dengan menggali dan mengembangkan berbagai aspek potensi yang ada di dalamnya.

Kegiatan *Islamic Sosial Expedition* ini merupakan kelima kalinya diadakan di

---

<sup>1</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Persaudaraan Islam*, (Jakarta: Al-Ishlahy Press, 1985), hlm. 4.

kampung Muslim Kamboja dan Vietnam. Kamboja adalah negara yang daerahnya berposisi pada kawasan Asia Tenggara yang merdeka pada 9 November 1953.<sup>2</sup> Kamboja memiliki luas wilayah sebesar 181.055 Km<sup>2</sup> serta mempunyai jumlah penduduk sebanyak 11.400.000 jiwa. Umat Muslim di Kamboja sekitar 6%, mayoritas menganut agama Buddha dan sebagian lainnya beragama Katholik. Pada masa silam, agama Islam pernah menjadi mayoritas hingga tahun 1975.

Bisa dilihat dari berkembangnya masjid-masjid dengan sekitar 300 pengajar agama dan 200 lebih penceramah. Tidak sedikit pengajar-pengajar tersebut menimba ilmu di Malaysia, Mesir, India, dan Arab Saudi. Pada waktu itu terdapat sekitar 150 hingga 200 ribu umat Muslim Etnis Champ yang bermuasal dari Kerajaan Champa. Berdasarkan sejarahnya, rakyat Cham menganut kepercayaan agama Hindu yang selanjutnya mendominasi wilayah Vietnam sampai ratusan tahun lamanya.

Pada akhirnya banyak masyarakatnya pindah ke agama Islam. Setelah kerajaan ini runtuh, umat Muslim di Kamboja memilih untuk memisahkan diri, kini umat Muslim di Kamboja hidup berdampingan bersama masyarakat sebagai kaum minoritas. Negara Kamboja menjamin kebebasan untuk warga negaranya dalam memeluk agama. Pembangunan masjid dan musala terus dikembangkan dan pembangunan madrasah sebagai pusat pendidikan, begitupun dengan organisasi-organisasi Islam dan kepemudaan.

Fokus pemberdayaan umat dan dakwah Islamiah juga semakin dikuatkan hingga ke daerah–daerah pelosok yang menjadi fokus pada kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam ini. Diantaranya adalah daerah Chrang Phak di Kota Phnom Penh, Desa Kheil di Distnk Memot dan Koh Pra di Provinsi

---

<sup>2</sup> Nazaruddin Nasution, dkk, *Pasang Surut Hubungan Diplomati Indonesia Kamboja*, (Jakarta: Metro Pos, 2002), hlm. 3.

Kandal. Chrang Phak merupakan salah satu daerah tempat tinggal bagi kelompok umat Muslim Suku Champ yang berada di Kamboja, Kota Phnom Penh. Sekitar 20 tahun terdapat 70 kepala keluarga.

Warga Muslim di daerah ini tidak diizinkan untuk memiliki tanah sehingga mereka harus tinggal di atas perahu milik mereka. Di tengah–tengah kawasan tempat tinggal apung mereka berdiri kokoh sebuah musala apung Al-A’la yang menjadi tempat kegiatan anak-anak belajar ilmu agama. Daerah kedua ialah Kheil, sebuah desa kecil yang berada di Provinsi Kampong Cham yang merupakan daerah perbatasan negara Kamboja dan Vietnam. Desa Kheil yang terletak di Kampong Cham merupakan pusat penyebaran umat Muslim paling besar di Kamboja.

Namun, kualitas pendidikan untuk anak–anak disana masih sangat rendah, baik pendidikan Islam maupun umum. Daerah yang ketiga adalah Dusun Koh Pra yang berada di Provinsi Kandal, dusun ini berada di pulau kecil di bantaran Sungai Bassac. Mirisnya, umat Muslim di daerah ini tidak memiliki masjid atau musala sama sekali sebagai pusat peradaban dan pendidikan. Penelitian ini berjudul “Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan *Islamic Social Expedition* Di Kamboja dan Vietnam” dengan maksud menggali lebih jauh mengenai nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam rangkaian kegiatan ini.

Peneliti memilih judul tersebut dengan tujuan menggali serta memaparkan kepada khalayak mengenai bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam program *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam ini serta nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang diberlakukan dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Adapun pelaksanaannya dilakukan di daerah Chrang Phak di Phnom Penh, Kheil di Distrik Memot dan Koh Pra di Provinsi Kandal.

## B. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan tipe kajian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan tata cara penelitian yang memproduksi data deskriptif seperti kata-kata tertulis maupun ucapan yang bersumberkan pada individu-individu serta pergerakan yang bisa diamati<sup>3</sup>. Pendekatan kualitatif merupakan metode guna mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, acara, kegiatan kemasyarakatan, bentuk keyakinan, dugaan, ide dari seorang individu atau sekelompok orang.<sup>4</sup>

Penelitian ini, ditujukan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam serta mengungkapkan nilai – nilai keislaman yang terdapat pada cerminan budayanya. Penelitian ini menerapkan metode *field research* atau riset lokasi. Penelitian lapangan adalah satu di antara cara dalam mengumpulkan fakta yang terdapat pada kajian kualitatif yang tidak membutuhkan keilmuan secara detail terhadap kepustakaan yang diaplikasikan serta kompetensi tertentu yang ada pada pihak peneliti. Penelitian lapangan secara umum dilaksanakan guna menentukan tujuan konteks kajiannya. Penelitian lapangan secara keseluruhan berada pada luar ruangan. Adapun peneliti sebagai sumber utama (*key instrument*) yang dimana peneliti merumuskan tahapan penelitian dengan langsung serta aktif dalam menemukan beberapa isi konten dan informasi yang berhubungan pada nilai-nilai pendidikan Islam dan bagaimana program

---

<sup>3</sup> Gilang Rayhan Ramadhan Hidayat, *Adaptasi Sosial Antara Mahasiswa Asal Sulawesi Selatan dengan Masyarakat di Kota Bandung*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 56.

<sup>4</sup> Ufie, *Agustinus, Kearifan Lokal (Local Wisdom) Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal untuk Memperkokoh Kohesi Sosial Siswa*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hlm. 39.

pendidikan Islam yang dilakukan para relawan di kegiatan *Islamic Social Expedition* yang kelima di Kamboja dan Vietnam, serta pengaruhnya terhadap pendidikan Islam.

## 2. Sumber Data

Sebagai penelitian lapangan, referensi data dalam skripsi ini yakni bersumberkan pada primer dan sekunder. Sumber primer merupakan hasil karya peneliti yang asli sedangkan sumber sekunder artinya data diperoleh dari data kedua yang mana tidak merujuk pada data tangan pertama di lokasi dan sumber sekunder ini digunakan sebagai perbandingan dari data-data yang terdapat dalam sumber yang dijadikan sebagai sumber primer penelitian.

Peneliti merumuskan tujuan data melalui 2 tahapan guna kemudahan pada saat data digabungkan, yakni diantaranya:

### a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini bersumber dari panitia penyelenggara dan delegasi relawan, serta dokumentasi dalam kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam.

### b. Data Sekunder

Data sekunder dalam skripsi ini merujuk pada artikel ilmiah/buku yang meneliti penelitian serupa.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a) Observasi

Observasi atau melakukan pengamatan langsung adalah aktivitas dengan melaksanakan kegiatan langsung melalui keadaan lingkungan

objek penelitian yang mendukung aktivitas penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi tujuan para aktivis dalam melakukan kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam.

b) Wawancara

Teknik wawancara sendiri adalah metode tersusun guna mendapatkan data-data terhadap jenis pernyataan-pernyataan ucapan tentang suatu obyek atau kegiatan yang terjadi pada masa lampau, sekarang, dan selanjutnya.

Adapun penelitian ini menerapkan teknik wawancara *indepth interview* atau wawancara mendalam dengan menggali lebih detail kepada para aktivis yang ikut dalam kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam. *In depth interview* (wawancara lebih dalam) merupakan alat pencari data yang ditanyakan kemudian dijawab melalui ucapan terkait hal permasalahan. *Indepth interview* diterapkan dalam kajian ini dengan harapan bisa memperoleh data yang lebih jelas dan lengkap terkait pemahaman, perilaku, pemikiran responden terkait suatu permasalahan. Peneliti akan menggunakan instrumen dan kuesioner kepada para responden.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan dokumen dalam penelitian. Dokumen dimaksud seperti gambar, tulisan, karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti melampirkan dokumentasi profil dan sejarah berdirinya lembaga yang mengadakan kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam.

#### 4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian kualitatif, bahan atau instrumen penting dalam mengumpulkan datanya yakni orang atau individu itu sendiri yakni dengan mengobservasi, mengajukan pertanyaan, menyimak, mencari serta mendapatkan data penelitian. Kisi-kisi instrumen guna mendapatkan data terkait nilai-nilai pendidikan Islam dan bagaimana program pendidikan Islam yang dilakukan para relawan dalam kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam,

#### 5. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2006). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur, dan bila bisa mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

#### 6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan analisis konten terhadap hasil wawancara kepada narasumber dan dokumentasi kegiatan. Selanjutnya menggunakan pola interaktif, yakni memberikan analisa data terkait suatu tahapan yang sedang terjadi secara kontinu yang diawali dari proses penemuan informasi sampai ke proses pemberian kesimpulan. Pola interaktif ini dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam Idrus<sup>5</sup> yang memuat tiga komponen utama diantaranya :

##### a) Reduksi data.

Reduksi data merupakan tahap perumusan, pengalihan perhatian terkait penyimpulan, pendeskripsian, dan penjelasan data awal yang

---

<sup>5</sup> Sarwendah dan Titin, *Penguatan Pendidikan Karakter Keluargadalam Mempersiapkan Warga Negarayang Baik Melalui Program Pengasuhan Dasar Keluarga*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 65.

ditemukan di lapangan. Reduksi data adalah jenis analisa yang mendalam, mengelompokkan, menunjukkan, menghilangkan sesuatu yang tidak penting, dan menyimpulkan data sehingga bisa dipahami dan dipertanggungjawabkan keaslian data nya.

b) Penyajian Data.

Penyajian data adalah kesatuan informasi yang struktural dan tidak sulit untuk dimengerti yang berpeluang menghadirkan solusi permasalahan atau langkah dalam mengambil keputusan. aktivitas reduksi data maupun penyajian data yakni kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung terhadap tahapan analisa dengan pola interaktif. Maka dari itu, kedua tahapan tersebut berjalan pada saat tahap penelitian berlangsung dan tidak akan selesai jika laporan belum disusun.

c) Verifikasi Dan Penarikan Kesimpulan.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan diartikan sebagai penarikan definisi data yang ditunjukkan. Kesimpulan didapatkan karena hasil analisis fakta-fakta di lapangan melalui konsep teori. Adapun metode-metode yang bisa dilaksanakan melalui tahapan ini yakni dengan melaksanakan pencatatan guna merumuskan pola dan topik yang sama, pengklasifikasian, serta penemuan fenomena-fenomena. Analisis data kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam memiliki ragam aktivitas dan program yang telah dilakukan selama kegiatan

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Program-Program Pendidikan Islam Yang Dilakukan Para Relawan Dalam Kegiatan *Islamic Social Expedition* Di Kamboja Dan Vietnam.

Kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam memiliki beberapa program di dalamnya. Sebelum rombongan delegasi relawan diberangkatkan menuju Kamboja dan Vietnam setiap dari mereka terlebih dahulu dikelompokkan kedalam beberapa divisi.



Gambar 6. Seluruh *volunteer* ISE V Kamboja dan Vietnam berfoto bersama dengan warga masyarakat Anlong Chen.

Terdiri dari divisi pendidikan, kesehatan, logistik, pelayanan jamaah. Divisi-divisi ini dibentuk supaya memudahkan para relawan dalam melakukan program-program kreatif sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Para relawan juga diharapkan dapat berbagi pengalaman dan ilmu yang dimiliki masing-masing. Adapun bentuk program-program yang dilakukan dalam kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam ini diantaranya:

a) Silaturahmi dengan KBRI di Kota Phnom Penh



Gambar 5. Seluruh *volunteer* berfoto bersama dengan bapak Y. M. Sudirman Haseng selaku Duta Besar Indonesia untuk Kamboja

Rasulullah Saw bersabda di dalam Hadisnya:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ

"Barang siapa ingin dilapangkan rezekinya dan ditambah umurnya, maka hendaklah menjalin silaturahmi." (HR Bukhari).

Kegiatan ini dikakukan guna mempererat ukhuwah dengan perwakilan Pemerintah Indonesia yang ada di Ibukota Phnom Penh. Sebagai bentuk tata kerama para delegasi relawan yang hendak melakukan serangkaian kegiatan di Kamboja. Para relawan juga meminta saran kepada bapak Duta Besar mengenai aturan, hak, dan kewajiban yang harus ditaati oleh semua relawan selama berada di negara ini. Selain itu juga mengenai kegiatan apa saja yang dapat dan tidak dapat dilakukan oleh para relawan disini. Kegiatan ini juga dilakukan supaya bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terhadap para relawan ada badan hukum serta aparat yang melindungi. Sehingga tidak ada yang dapat sewenang-wenang melakukan tindakan yang mengganggu selama berkegiatan d negara ini. Di kantor KBRI para delegasi relawan disambut dengan sangat ramah oleh bapak Y.M. Sudirman Haseng selaku Duta Besar

Indonesia untuk Kamboja.

b) Menelusuri Sejarah Kekejaman Pembantaian Rezim Pol-Pot



Gambar 7. *Volunteer* sedang berkunjung ke salah satu tempat disiksanya warga masyarakat saat rezim Pol-Pot berkuasa.

Allah Swt berfirman dalam Alquran:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانُوا أَكْثَرُ هُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya: “Katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana (akibat) orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (QS. Ar-Rum: 42)

Dahulu di Kamboja pernah terjadi kekejaman dan pembunuhan secara brutal kepada warga sipil oleh kelompok rezim yang dipimpin oleh Pol-Pot. Rezim tersebut membantai setiap warga yang ditemuinya dan tidak mengenal etnis, suku, dan agama. Dan banyak umat Muslim yang saat itu terbunuh dan mengalami penganiayaan akibat kekejaman yang dilakukan oleh rezim tersebut. Beberapa saksi sejarah mengatakan bahwa Rezim Pol-Pot tidak langsung membunuh para tawanannya namun terlebih dahulu menyiksanya secara sadis dan brutal hingga korbannya perlahan demi perlahan mengalami

kritis hingga meninggal dunia. Diantara kekejaman yang dilakukan ialah memotong perut wanita yang sedang mengandung.

Menggantung korbannya dengan posisi kaki diatas dan kepala dibawah sambil terus memukulnya, mengubur hidup-hidup korbannya dengan posisi kepala dibiarkan terbuka kemudian dilakukn penganiayaan, memotong alat kelamin korban, dan lain-lain. Banyak saksi sejarah juga mengatakan bahwa tindakan menyiksa tanpa langsung membunuh korbannya yang dilakukan oleh rezim Pol-Pot karena mereka merasa ada kepuasan tersendiri yang dirasakan ketika mereka melakukan hal tersebut. Rombongan relawan mengunjungi museum Tuol Sleng dan *Killing Field* yang merupakan tempat yang menjadi saksi pembantaian terhadap masyarakat sipil pada masa tersebut. Disana terdapat benda-benda yang digunakan untuk menyiksa para korbannya.

c) Mendengarkan Kisah Pembantaian Yang Dialami Salah Satu Keluarga Muslim Di Kamboja



Gambar 8. Pak Maher salah satu saksi hidup dari kekejaman rezim Pol-Pot yang sedang menceritakan kisah yang terjadi di masa lampau kepada seluruh relawan.

Kisah pembantaian dan kekejaman yang dilakukan oleh rezim Pol-Pot pada masa dahulu sangatlah menggores kenangan yang pahit dan kelam

dalam sejarah warga negara di Kamboja. Para saksi kekejaman yang lolos dari peristiwa itu yang masih dapat bertahan hidup sampai saat ini terus mengenang dan menyuarakan kepada khalayak umum untuk menjunjung tinggi perdamaian, kebebasan, dan hak asasi manusia. Mereka berusaha supaya peristiwa kelam itu jangan sampai terjadi kembali. Rombongan relawan mendapat pengalaman yang luar biasa karena bisa mendengar secara langsung kisah pembantaian tersebut oleh salah satu keluarga Muslim yang ada disana sembari menikmati senja di *Royal Palace of Cambodia*.

d) Menyalurkan Bantuan Sembako dan Pembangunan Masjid Nurul Ashri di Desa *Anlung Chen Chongkoh Kandal Province*



Gambar 8. *Volunteer* menyalurkan bantuan sembako kepada warga masyarakat di kampung Anlung Chen.

Nabi Saw bersabda dalam Hadisnya:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نُنصِرُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ نُنصِرُهُ ظَالِمًا قَالَ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ (صحيح البخاري ، رقم: ٦٤٨٤).

Artinya: Dari Anas bin Malik RA berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tolonglah saudaramu, yang berbuat zalim maupun yang dizalimi." Para

sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, ini (kami paham) menolong orang yang dizalimi. Tetapi, bagaimana menolong orang yang justru menzalimi?" Rasulullah SAW menjawab, "Ambil tangannya (agar tidak berbuat zalim lagi)." (HR Bukhari).

Jauh sebelum para rombongan delegasi relawan berangkat menuju Kamboja dan Vietnam para relawan sudah melakukan penggalangan donasi untuk saudara-saudara Muslim minoritas yang ada disini. Mulai dari penggalangan donasi untuk kebutuhan sehari-hari, pakaian layak pakai, sanitasi, hingga pembangunan masjid dan sekolah untuk anak-anak di kampung Muslim Kamboja dan Vietnam. Para relawan juga membagikan informasi-informasi tentang keadaan disana kepada pemerintah, lembaga-lembaga Islam, masyarakat umum, saudara dan teman-temannya dan mengajak untuk ikut andil dalam membantu sesama. Semua donasi yang sudah terkumpul sebelumnya akan disalurkan oleh para relawan secara langsung kepada saudara-saudara Muslim yang ada disana.

Untuk kebutuhan sembako para relawan membelanjakannya disana supaya lebih efektif dan efisien saat membawanya. Dan juga untuk meminimalisir kerusakan selama perjalanan dan juga keterbatasan bagasi para relawan bila harus membawa barang yang sangat banyak.

Begitupun dengan kebutuhan untuk pembangunan masjid dan sekolah. Bahan dan material bangunan para relawan mencari di toko-toko bangunan yang ada disana. dan juga menentukan penanggung jawab untuk pembangunan masjid dan sekolah untuk anak-anak disana. Dan selanjutnya nanti penanggung jawab tersebut yang akan memberikan informasi perkembangan pembangunan masjid dan sekolah untuk anak-anak disana. Kemudian para

relawan membagikan kembali informasi tersebut kepada para donatur yang telah memberikan donasinya. Sebagai bentuk laporan dan pertanggungjawaban dari para relawan atas tersampainya bantuan.

Saat hendak menyalurkan bantuan para relawan harus melalui berbagai medan yang harus dihadapi seperti jalanan yang terjal dan menanjak, duri dan bebatuan dan licin, hingga menyebrang menggunakan perahu kecil untuk bisa sampai dilokasi.

Sesampainya rombongan relawan disana warga masyarakat sekitar sangat antusias dalam menyambut kedatangan para rombongan relawan ini, mereka berusaha untuk menyiapkan hidangan terbaik yang mereka miliki walau dengan segala keterbatasan yang mereka hadapi. Masyarakat sekitar menghidangkan hasil dari tangkapan sungai mereka mulai dan ikan, cumi, sayuran-sayuran dan lain-lain. hal ini membuat para relawan terharu dan tertegun atas apa yang mereka jumpai saat itu. Sebuah pemandangan dengan memberikan pelayanan terbaik dalam menyambut tamu yang datang.

e) Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Serta Cek Kesehatan Gratis



Gambar 9. *Volunteer* sedang mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak sekitar di Anlung Chen.

Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah Hadis yang berbunyi:

الْوُضُوءُ شَطْرُ الْإِيمَانِ.

Artinya: "Bersuci itu merupakan sebagian dari iman." (HR Tirmidzi).

Sebelum berangkat ke Kamboja dan Vietnam para rombongan relawan tentunya sudah dipersiapkan dan dibentuk dalam beberapa divisi seperti pendidikan, kesehatan, dan divisi logistik dan pelayanan jamaah. Divisi-divisi berguna untuk memudahkan relawan dalam melaksanakan kegiatan disana dan supaya ada pembagian tugas yang jelas.

Pembagian divisi ini juga berguna agar kegiatan *Islamic Social Expedition* ini dapat berjalan lebih terarah untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini. Dengan pembagian divisi juga para delegasi relawan dapat mengaplikasikan ilmu dan pengalaman yang dimiliki dan juga sesuai dengan latar belakangnya masing-masing melalui program-program kreatif yang dilakukan.



Gambar 10. Tim kesehatan sedang melakukan cek kesehatan gratis kepada warga masyarakat Anlung Chen.

Terkait dengan aktivitas penyuluhan dan edukasi hidup bersih dan sehat serta cek kesehatan gratis para delegasi yang tergabung dalam divisi kesehatan menjadi penanggungjawab dan koordinator dalam kegiatan ini. Sedangkan para relawan dari divisi yang lain membantu segala perlengkapan dan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan ini.

Dalam kegiatan ini juga para relawan yang tergabung dalam divisi pendidikan melakukan kegiatan belajar dan bermain bersama anak-anak disana. Sembari sang anak dan keluarganya menunggu antrian untuk cek kesehatan gratis anak-anak akan mengikuti kegiatan belajar sambil bermain seperti latihan membaca, menulis, bahasa arab dasar, bahasa inggris dasar, latihan ketangkasan, melukis dan mewarnai, cerdas cermat, hafalan surah-surah pendek, latihan azan dan ikamah, bercerita sejarah nabi-nabi, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Dalam kegiatan penyuluhan perilaku hidup bersih dan cek kesehatan gratis ini memberikan pelayanan kepada masyarakat sekitar yang ada di kampung Muslim di Kamboja dan Vietnam yang berkenan ikut. Kegiatan ini diikuti oleh tiga tenaga medis yang dibantu para relawan yang lain dalam pelaksanaannya.

Aktivitas ini diawali dengan penyuluhan mengenai gaya hidup bersih dan sehat yang diisi oleh dr. Faishal Ridho Sakti kepada warga sekitar di lokasi tersebut. Setelah dokter selesai menyampaikan materi maka dibukalah sesi tanya jawab kepada masyarakat yang ingin bertanya secara langsung. Warga sekitar tampak antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan dan juga secara bergantian menanyakan kepada dokter yang ia belum memahaminya.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilakukan maka dilanjutkan dengan cek kesehatan dasar seperti cek tensi, cek gula darah, cek suhu, dan cek kesehatan lainnya bagi masyarakat yang sedang mengalami keluhan. Lalu setelah pengecekan kesehatan para warga diberikan obat dan vitamin.

Sembari dibagikannya vitamin para relawan yang tergabung dalam divisi logistik dan pelayanan masyarakat membagikan jilbab dan baju Muslim yang merupakan hasil donasi dari penggalangan yang dilakukan oleh para relawan sebelum berangkat menuju Kamboja dan Vietnam. Masyarakat sekitar tampak bahagia dan mengucapkan syukur atas segala bantuan yang diberikan. Mereka berdoa kepada semua donatur yang telah memberikan bantuan ini dapat menjadi pemberat amal di akhirat kelak. Pelaksanaan kegiatan ini sama halnya dengan kegiatan-kegiatan yang lain berlandaskan kepada nilai-nilai ajaran pendidikan Islam di dalam Al-Qur'an dan Hadis.

f) Belajar Dan Bermain Bersama Anak-Anak Di Kampug Apung Chrang Pak Phnom Penh



Gambar 11. Para relawan mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak-anak sekitar di Chrang Pak.

Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah Hadis yang berbunyi:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Chrang Pak merupakan ibukota dari negara Kamboja. Kampung ini dihuni sekitar 55 keluarga 55 keluarga yang tinggal diatas perahu. Berbeda dengan kampung Anlung Chen yang berada di *District* Kandal, Chrang Pak berada di tengah ibukota namun kondisi yang dialami oleh saudara Muslim disana juga tidak lebih baik



Gambar 12. Para relawan bermain bersama anak-anak di Chrang Pak.

Lalu lalang perahu tongkang besar, sanitasi yang buruk, pendidikan yang kurang, bertetangga dengan sampah, ketimpangan yang nyata, menjadi pemandangan yang biasa di kampung ini. Padahal mereka sudah tinggal disana kurang lebih sekitar 30 tahun namun tidak banyak yang berubah dalam hidup mereka.

g) Silaturahmi dengan KJRI di Kota Ho Chi Minh Vietnam



Gambar 13. Para relawan mengunjungi KJRI di kota Ho Chi Minh yang disambut langsung oleh bapak jenderal Hanif Salim dan staff.

Allah Swt berfirman dalam Alquran yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung".

(QS. Al-Qalam ayat 4).

Kegiatan ini berguna untuk menyambung ukhuwah dengan bapak Jendral Hanif Salim dan staf. Kegiatan ini diisi dengan sambutan dan nasihat dari bapak Hanif lalu dilanjutkan dengan kajian dan ditutup dengan makan siang bersama.

Bapak jendral menyampaikan bahwa pentingnya memanfaatkan masa muda guna mempersiapkan diri sebagai pemimpin di masa depan. Bapak Hanif Salim juga sangat mengapresiasi kegiatan *Islamic Social Expedition* ini yang berisikan para pemuda-pemuda terpilih dari berbagai daerah di Indonesia. Bapak jendral juga menyampaikan bahwa kawula muda haruslah menyambangi luasnya pengetahuan dan wawasan salah satunya dengan mengikuti kegiatan ISE ini para pemuda dapat menjajal pengetahuan dengan berkeliling dunia atau sebutan lainnya yaitu *world wide*.

Dengan banyak berkenjung ke tempat-tempat yang baru tentu akan memberi banyak tambahan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman. Dengan berkenjung ke luar negeri juga kita dapat mempelajari bagaimana pengelolaan di negara tersebut, yang nantinya nilai-nilai positifnya dapat pula di implikasikan saat kembali lagi ke Indonesia.

h) *City Tour* di Kota Ho Chi Minh Vietnam



Gambar 14. Para relawan melakukan *city tour* di kota Ho Chi Minh yang merupakan akhir kegiatan ISE V Kamboja dan Vietnam.

Allah Swt berfirman dalam Alquran yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا ۚ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: Katakanlah; "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."

Menjelajahi kota Ho Chi Minh merupakan rangkaian penutup kegiatan *Islamic Social Expedition* Kamboja-Vietnam. Melihat secara langsung bagaimana pemandangan di Negara Vietnam yang merupakan salah satu negara yang ber-paham Komunis. Tampak di sepanjang jalan raya berjejer bendera negara dan gambar pemimpin Negara Vietnam. Berbeda dengan

Negara Kamboja yang notabenenya adalah negara yang lebih terbuka yang dikuasai oleh beberapa negara lainnya seperti Prancis, China, dan Amerika.

Bandara di kota Phnom Penh merupakan bandara yang dibangun oleh pemerintah Prancis, serta gedung-gedung konsulat lainnya merupakan gedung-gedung yang dibangun oleh Pemerintah China dan Amerika, Di Vietnam suasanya cenderung lebih tenang dan kondusif dengan berbagai aturan yang ketat yang harus diikuti bagi seluruh orang tidak terkecuali tamu yang berkunjung ke negara tersebut.

Seperti halnya negara-negara Komunis lainnya warga negara Vietnam begitu patuh dengan pemimpinnya. Tidak boleh sembarangan dalam menentang kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpinnya karena sekali melanggar peraturan bisa saja langsung diberi hukuman, denda, kurungan, hingga hukuman mati. Para rombongan relawan pun yang sejatinya iaah pendatang begitu sangat memperhatikan setiap aturan yang diberlakukan di negara ini. Seperti tidak boleh memutar lagu di dalam bis pada beberapa tempat, harus turun dan menuntun kendaraan ketika saat memasuki tempat-tempat tertentu, menghormati gambar dan patung pemimpin Negara Vietnam.

Para rombongan relawan berangkat dari Kamboja menuju Vietnam menggunakan bis kurang lebih sekitar 8 jam perjalanan. Sesampainya di Vietnam para relawan diajak menuju rumah salah satu warga asal Indonesia yang sudah beberapa tahun belakang tinggal dan menetap di Vietnam. Beliau juga menikah dengan istrinya yang berasal dari Vietnam.

Uniknya para rombongan relawan tidak terlalu kesulitan dalam penggunaan bahasa selama di kampung Muslim Kamboja dan Vietnam

karena yang para relawan temui adalah saudara-saudara Muslim yang ada disana. Mayoritas saudara-saudara Muslim disana juga bisa berbahasa melayu karena saat dahulu mereka belajar ilmu agama mereka menuntut ilmu dari ulama-ulama yang berasal dari Indonesia dan Malaysia. Sehingga kalau mereka ingin belajar agama terlebih dahulu mereka mempelajari Bahasa Melayu lalu mempelajari Kitab Kuning.

Pada malam harinya para rombongan relawan diajak untuk berwisata mencari tempat makan yang halal disana. Di Vietnam mencari makanan yang halal ialah susah-susah gampang, malam itu rombongan relawan harus berangkat lumayan jauh dari penginapan untuk menemukan tempatnya. Disana menu makanannya seperti sop ayam porsinya juga tidak terlalu banyak.

Dan juga saat para relawan sedang makan rombongan harus siap-siap mengangkat kakinya karena banyak sekali anjing-anjing yang berkerliaran di tempat rombongan relawan makan. Sungguh menjadi pengalaman yang baru bagi rombongan relawan merasakan hidup sebagai seorang Muslim yang hidup sebagai minoritas diluar negeri.

Keesokan harinya rombongan kembali diajak menuju tempat-tempat bersejarah di Vietnam. Mulai dari musem pesawat terbang, museum kendaraan-kendaraan perang, dan juga mengunjungi pusat perbelanjaan dan oleh-oleh di Kota Ho Chi Minh.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja Dan Vietnam**

Di dalam kegiatan ini banyak mengajarkan keilmuan terkait dengan Islam

sepereti nilai *akhlakul karimah*. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan *Islamic Social Expedition* di Kamboja dan Vietnam ini diantaranya:

- a) Nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya masyarakat Muslim di Kamboja dan Vietnam
- b) Nilai-nilai pendidikan Islam dalam keseharian masyarakat Muslim Kamboja dan Vietnam
- c) Nilai-nilai pendidikan Islam pada perilaku dan adab masyarakat Muslim di Kamboja dan Vietnam

**Tabel 2**  
**Tabel Observasi**

No	Nilai-Nilai Pendidikan Islam	Analisis
1)	Ukhuwah dan tolong-menolong	Para delegasi relawan menyampaikan bahwa nilai-nilai ukhuwah dan tolong-menolong dalam kegiatan <i>Islamic Social Expedition</i> ini sangat kuat. Baik antar sesama relawan, relawan dengan masyarakat disana, maupun antar masyarakat. ukhuwah dan tolong menolong yang dicerminkan sangat belandaskan pada nilai-nilai pendidikan Islam
2)	Akhlak dan Perilaku	Menurut para relawan yang mengikuti kegiatan ini adab dan perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat disana sangat ramah dan juga menyambut baik setiap tamu yang datang. Mereka berusaha untuk dapat semisal mungkin

		memuliakan tamu yang hadir. Dengan segala keterbatasan mereka tetap berusaha memberikan hidangan dan jamuan terbaik yang mereka punya.
3)	Pengertian Islam Dasar	Menurut para relawan pengetahuan Islam dasar anak-anak disana cukup tertinggal dikarenakan faktor keadaan dan sarana dan prasana untuk belajar yang kurang memadai. Namun dibalik kondisi tersebut, anak-anak disana tetap semangat dalam belajar mengaji dan juga membaca. Para relawan juga menyampaikan saat mereka mengajar anak-anak yang sudah lumayan besar pun saat ditanya mengenai bilangan dan nama-nama hari bahasa Arab dasar juga masih banyak yang belum memahaminya.
4)	Sejarah Islam Dan Rezim Pol-Pot	Rezim Pol-Pot pada masa itu sangat terkenal dengan kekejamannya yang membantai semua golongan termasuk kelompok Muslim saat itu. Kisah kelam ini masih sangat membekas didalam benak masyarakat Muslim yang ada disana. menurut para relawan kisah ini masih terus diceritakan dan disampaikan nilai-nilai moral dan juga hikmahnya. Supaya anak-anak mereka lebih mengerti untuk bisa

		bersyukur. Dan juga mendidik mereka untuk menjadi para pejuang Islam, Serta dapat mendakwahkan agama Islam ke seluruh penjuru dunia.
--	--	--

Berdasarkan tabel observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya terdapat empat poin yang ditemukan terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam di kampung Muslim Kamboja dan Vietnam diantaranya itu ukhuwah dan tolong-menolong, adab dan perilaku, pengetahuan Islam dasar, serta sejarah Rezim Pol-Pot.

*Pertama*, ukhuwah dan tolong-menolong. Dari lembar observasi yang dianalisis terkait dengan poin ini ditemukan bahwa delegasi relawan menjelaskan bahwa nilai-nilai persaudaraan dan sikap saling membantu dalam pelaksanaan *Islamic Social Expedition* ini memiliki relasi yang sangat baik dapat dilihat dari interaksi sesama relawan dan masyarakat sekitar. Hubungan persaudaraan dan sikap saling membantu satu sama yang lain adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang peneliti temukan dalam hal ini.

*Kedua*, yakni akhlak yang berlandaskan pada nilai-nilai pendidikan Islam. Berdasarkan dari pendapat para delegasi relawan yang ikut dalam kegiatan ini menyampaikan bahwa akhlak masyarakat di kampung Muslim Kamboja dan Vietnam sangat baik dan bersahaja. Saat berkumpul dan berinteraksi dengan para relawan, masyarakat disana sangat ramah dalam menyambut dan melayani tamu yang datang hal ini merupakan ajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an Surah Az-Zariyat ayat 26 sampai dengan 27.

فَرَاغَ إِلَىٰ أَهْلِهِ ۖ فَجَاءَ بِعَجَلٍ سَمِينٍ ۖ - ٢٦

“Maka diam-diam dia (Ibrahim) pergi menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk (yang dibakar),”

فَقَرَّبَهُ ۖ ۖ إِلَيْهِمْ ۖ قَالَ آلا تَأْكُلُونَ - ٢٧

“lalu dihidangkannya kepada mereka (tetapi mereka tidak mau makan). Ibrahim berkata, “Mengapa tidak kamu makan.”

*Ketiga*, yakni pengetahuan Islam dasar. Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan pengetahuan Islam dasar anak-anak disana sangatlah rendah. Faktor keadaan dan kondisi serta sarana-prasarana yang jauh dari kata memadai juga memengaruhi hal ini. Dapat dilihat ketika anak-anak disana saat belajar bersama delegasi relawan, materi-materi yang seharusnya sudah diketahui pada usia mereka, namun mayoritas masih belum memahaminya. Akan tetapi motivasi anak-anak disana untuk belajar sangatlah tinggi. Walaupun dengan jumlah buku yang sangat terbatas mereka tetap semangat untuk belajar dan juga mengaji.

*Keempat*, yakni sejarah Islam dan Rezim Pol-Pot. Keluarga Muslim disana masih terus mengenang kekejaman yang dilakukan oleh Rezim Pol-Pot, dimana mereka membantai seluruh masyarakat Kamboja termasuk Umat Muslim pada masa yang lampau. Para orangtua dan juga guru-guru di sekolah kerap menceritakan kisah pembantaian ini kepada anak-anak dan peserta didik mereka supaya belajar lebih giat lagi guna menjadi para pejuang Islam di masa yang akan datang.

Peneliti juga menyertakan lampiran wawancara bersama salah satu relawan yaitu Inneke, ujar beliau “Melihat kegiatan *Islamic Social Expedition* terkhususnya ISE-5, saya menilai bahwa ISE-5 cukup memberi dampak kepada masyarakat terkhususnya masyarakat Kamboja, juga

dampak bagi para relawan yang berangkat dengan membawa misi dakwah dengan motto manisnya iman hangatnya ukhuwah”.<sup>6</sup> Dari sana pendidikan Islam dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan berupa sosialisasi bersih lingkungan dan gaya hidup sehat, membaca surah-surah pendek dan doa-doa harian, salat berjamaah, permainan edukasi, dan interaksi kepada masyarakat Kamboja.

#### **D. PENUTUP**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian terkait “Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan *Islamic Social Expedition* Di Kamboja Dan Vietnam” dapat diberi kesimpulan yakni kegiatan ISE ini adalah sebuah kegiatan sosial yang merangkul anak-anak muda Islam yang berasal dari berbagai daerah untuk mengabdikan dirinya guna menyambangi saudara-saudara Muslim di Kamboja dan Vietnam. Juga adanya kegiatan mengajar anak-anak, membantu pembangunan sarana-prasarana pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Kegiatan ini dilakukan semata-mata hanya untuk membantu masyarakat Muslim disana yang merupakan kelompok minoritas di daerah tersebut. Para relawan juga membantu pendidikan Islam untuk anak-anak disana yang bisa dibilang cukup menyedihkan kondisinya. Minimnya fasilitas belajar, keterbatasan sarana prasarana seperti sekolah, buku, serta terbatasnya pengajar membuat pendidikan anak-anak disana tertinggal. Namun semangat anak-anak disana untuk belajar dan mengaji sangatlah tinggi. Melalui kegiatan ini, beberapa anak-anak muda dari

---

<sup>6</sup> Wawancara, Meilania Inneke, Volunteer Islamic Social Expedition 5 Kamboja dan Vietnam, Tanggal 26/02/2020.

Indonesia dapat sedikit memberikan sumbangsih untuk membantu anak disana belajar dengan membangun sekolah untuk mereka.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat didalam kegiatan ini diantaranya pertama, persaudaraan dan tolong-menolong antara sesama relawan dan masyarakat sangat tinggi untuk saling membantu. Kedua akhlak yang belandaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan masyarakat disana sangat mulia dalam menyambut kedatangan tamu.

Ketiga, pengetahuan Islam dasar anak-anak disana cukup tertinggal. Dan keempat, sejarah Islam dan kekejaman rezim Pol-Pot selalu dikisahkan oleh para orangtua dan guru kepada anak-anaknya supaya dapat bertumbuh menjadi pejuang Islam kedepannya.

Menurut para relawan kegiatan ini sangat berkesan bagi mereka dan menjadi wadah untuk orang-orang baik lainnya untuk bisa ikut membantu saudara-saudara Muslim yang ada disana. terkhusus dalam membantu pendidikan bagi anak-anak disana yang salah satunya dengan membangun sarana prasarana pendidikan untuk mereka belajar.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah peneliti susun, terdapat saran yang akan peneliti tambahkan yang diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi suatu karya yang baik untuk dunia pendidikan Islam terlebih dapat mempehatikan kondisi saudara-saudara kita yang masih berada dalam kondisi tertinggal dan mmbutuhkan uluran tangan dari kita.

2. Penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai sumber referensi para pendidik dan juga para pembaca umum lainnya untuk dapat lebih memahami berbagai kondisi di dunia pendidikan terkhususnya pendidikan Islam. Dan juga membantu sarana-prasaana pendidikan untuk di daerah teringgal.
3. Penelitian ini bisa menjadi gambaran untuk para pemangku kebijakan dunia pendidikan untuk dapat lebih memberi solusi yang tepat dalam permasalahan pendidikan yang ada
4. Penelitian ini dapat lebih memacu jiwa-jiwa sosial para kawula muda di indonesia untuk dapat lebih peka kepada sesama. Dan juga memberi kontribusi nyata untuk membantu.
5. Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam dalam mengkaji kondisi saudara-saudara Muslim yang ada di Kamboja dan Vietnam.
6. Penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik kepada anak-anak yang ada disana.
7. Penelitian selanjutnya dapat lebih lama dilakukan dalam proses penelitiannya, supaya hasil penelitian dapat lebih lengkap dan bermanfaat bagi peneliti-peneliti lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. 1985. *Persaudaraan Islam*, Al-Ishlahy Press. Jakarta.
- Agustinus Ufie. 2013, *Kearifan Lokal (Local Wisdom) Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei Sebagai Sumber Belajar Searah Lokal Untuk Memperkokoh Kohesisosial Siswa*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ayu Annisa Maludi. 2013. *Implementasi Model Pendekatan Taktis dalam Permainan Bola Tangan terhadap Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis : Studi Eksperimen di SMP Labschool UPI*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dirga Fawakih. 2016. *Muslim Kamboja dibawah Rezim Komunis Khmer Merah 1975-1979*. Al-Turas, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Dwi Lestari. 2018. *Peranan Sistem Full Day School dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Gantar Kec. Gantar Kab. Indramayu)*. Indramayu. Universitas Pasundan.
- Fawakih D, 2016. *Muslim Kamboja di Bawah Rezim Komunis Khmer Merah 1975-1979*. Jakarta. Buletin Al-Turas.
- Fitriah Ratu. 2020. *Artikel Relawan* [www.GIVESociety.id](http://www.GIVESociety.id). Yogyakarta. GIVESociety.id.
- Fransiska Marta. 2019. *Program Dan Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu*. Bengkulu. UIN Fatmawati Sukarno.
- Fuadah S Fitriyah. 2017. *Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren*. Bandung.

UIN Sunan Gunung Djati.

www.GIVESociety.id. 2020. *tentang GIVE*. Yogyskarta. GIVE Society.

Gilang Rayhan Ramadhan Hidayat. 2016. *Adaptasi Sosial Antara Mahasiswa Asal Sulawesi Selatan dengan Masyarakat di Kota Bandung (di Wisma Latimodjong Kota Bandung)*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Habib Muhtarudin. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah*. Jombang, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum.

Hidayat Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan. LPPPI.

Ismardi, dkk. 2017. *Pengaruh Hindu Terhadap Islam Bani: Studi Muslim Champa, Vietnam*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.

J, Moleong. L. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lukman Nul Hakim Ading. 2018. *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Pakaian Bekas pada Konsumen di Pasar Gedebage Kota Bandung*. Bandung. Universitas Pasundan.

Malli Rusli. 2014. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Makassar. Jurnal Pilar UMM.

Mappasiara. 2018. *Pendidikan Islam*. Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin.

Mohamad Zain M. 2012. *Perkembangan Islam di Asia Tenggara: Kajian Kemboja*. Malang. SALAM Jurnal Studi Masyarakat Islam.

Musa, M. Z. 1991. *Kehadiran orang Melayu dan orang Cam di Kemboja hingga awal abad ke XIX*. Jebat. Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia.

Nadila Elok Awaliyah. 2019. *Peran Cambodian Children's Fund*. Samarinda,

Universitas Mulawarman.

Nata A, 2016. *Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community*. Jakarta. FITK UIN Syarif Hidayatullah.

Nazaruddin Nasution, dkk. 2002. *Pasang Surut Hubungan Diplomatik Indonesia Kamboja*. Jakarta. Metro Pos.

Rahmawaty Desi. 2020. *Artikel Relawan website www.gvesociety.id*. Yogyakarta. GIVE Society.

Ramadhan R. 2013. *Analisis aktivitas pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca pada komunitas insan baca*. Surabaya UNAIR Libri-Net.

Rini Puspitasari. 2013. *Kamboja pada Masa Pemerintahan Pol-Pot 1975-1979*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

Safini, Osman. 2017. *Dinamika kurikulum Pendidikan Agama Islam di Vitthealai CIC (Cambodian Islamic Center), Kamboja*. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Sagala Rumadani. 2018. *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta:SUKA-Press UIN SUKA.

Saifuddin, Maria Ulfa. 2018. *Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran*. Surakarta. UMS.

Sarwendah dan Titin. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Keluargadalam Mempersiapkan Warga Negarayang Baik Melalui Program Pengasuhan Dasar Keluarga*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.

Society, GIVE. (2020). Visi dan Artikel Relawan. Diakses pada maret 2020, dari <http://www.GIVESociety.id/>

Society, GIVE. (2020) Beranda Instagram. Diakses pada maret 2022, dari <https://www.instagram.com/GIVESociety/>

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ufie, Agustinus. 2013. *Kearifan Lokal (Local Wisdom) Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal untuk Memperkokoh Kohesi Sosial Siswa*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.

Titin Sarwendah. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter keluarga dalam Mempersiapkan Warga Negara yang Baik Melalui Program Pengasuhan Dasar Keluarga*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.

Ulwan, dkk. 1985. *Persaudaraan Islam*. Jakarta: Al-Islahy press.

Wildana, dkk. 2016. *Analisis Kesalahan Peserta Didik dalam Menjawab Soal Program Linear Kelas XII IPA MAN 1 Makassar*. Jurnal Matematika dan Pembelajaran, Universitas Islam Negeri Alauddin.

Yudho Pratomo. 2017. *Makna Sosial Paketan Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Etnis Betawi Bekasi : Studi Kasus pada Masyarakat Etnis Betawi Bekasi di Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.

Yusup Ibrahim Husen. 2014. *Elektabilitas dan Popularitas Politisi Perempuan Persepsi Mahasiswi Aktivistis Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.